BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film Noktah Merah Perkawinan merupakan film Indonesia bergenre drama dan romansa yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan ditayangkan secara serentak di layar lebar Indonesia pada 15 September 2022 lalu. Setelah turun dari layar lebar, film Noktah Merah Perkawinan hadir di layanan streaming Netflix Indonesia. Alur dalam cerita film ini ditulis oleh Sabrina Rochelle dan berkolaborasi dengan Tietien Wattimena. Film Noktah Merah Perkawinan merupakan adaptasi dari sinetron lawas tahun 1996 – 1998 dengan judul yang sama tetapi disuguhkan dengan versi yang lebih *fresh*. Film ini diperankan oleh Marsha Timothy (Ambar), Oka Antara (Gilang Priambodo), dan Sheila Dara (Yulinar). Film Noktah Merah Perkawinan sempat masuk ke dalam Top 10 Indonesian Movies di Netflix dan menempati posisi di atas film Mencuri Raden Saleh hingga The Big 4, film yang sempat popular di Netflix Indonesia (Rantung, 2023).

Gambar 1.1. Poster Film Noktah Merah Perkawinan
Sumber: Imdb.com

Film Noktah Merah Perkawinan menceritakan tentang kehidupan sepasang suami istri yaitu Ambar dan Gilang yang mengalami berbagai permasalahan rumah

tangga setelah 11 tahun menikah. Hubungan antara Ambar dan Gilang sering diusik oleh adik dan ibu Ambar yang sering mempermasalahkan finansial rumah tangga mereka. Atas saran temannya, Ambar mengambil inisiatif untuk memperbaiki pernikahannya melalui konselor pernikahan untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan rumah tangganya. Namun, hal tersebut tidak membuahkan hasil. Gilang memilih untuk pergi dan tidak ikut menyelesaikan sesi konsul bersama dengan konselor pernikahan. Konflik lain muncul ketika karakter Yuli, salah satu murid *workshop* keramik milik Ambar masuk sebagai orang ketiga sehingga membuat masalah dalam rumah tangga Ambar dan Gilang semakin rumit (Putra, 2023).

Tidak hanya berfokus pada cara Gilang dan Ambar yang berusaha menemukan kebahagian, film Noktah Merah Perkawinan juga berfokus pada hubungan Gilang dan Yuli. Dalam film ini, Yuli tidak digambarkan sebagai perempuan penggoda yang penuh rencana licik dan dan penampilan fisik yang seksi untuk merebut suami orang. Tetapi, penokohan Yuli menunjukkan karakter seorang wanita dengan latar belakang sederhana yang jatuh cinta. Pertemuan antara Gilang dan Yuli digambarkan karena adanya ketidaksengajaan. Mereka yang awalnya tidak peduli satu sama lain namun menjadi semakin erat karena keretakan rumah tangga antara Gilang dan Ambar yang dapat menjadi pemicu benih dari perselingkuhan. Sabrina Rochelle Kalangie selaku sutradara film Noktah Merah Perkawinan menjelaskan bahwa hubungan Gilang dan Yuli tidak termanifestasi dalam bentuk fisik. Tetapi keduanya cenderung pada posisi abu-abu atas kesadaran Yuli akan status Gilang sebagai suami dari Ambar (Firinda, 2022).

Gambar 1.2. Adegan Karakter Yulinar dalam film Noktah Merah Perkawinan
Sumber: Netflix.com

Film Noktah Merah Perkawinan mengangkat isu dinamika rumah tangga yang dekat dengan kehidupan masyarakat khususnya orang yang sudah menikah. Terdapat beberapa permasalahan dalam pernikahan yang diangkat dari film Noktah Merah Perkawinan ini yaitu komunikasi yang kurang dengan pasangan, hubungan dengan orang tua, finansial, dan orang ketiga pemicu perceraian dalam pernikahan. Dalam film Noktah Merah Perkawinan, dinamika rumah tangga yang dialami oleh kedua tokoh Ambar dan Gilang mengarah kepada retaknya hubungan rumah tangga mereka. Konflik yang terjadi pada akhir film memperlihatkan tokoh Ambar yang menyerah dengan permasalahan rumah tangganya dengan Gilang sehingga ia memutuskan untuk mengajukan cerai kepada Gilang. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa dinamika rumah tangga yang berada di tahap puncak akan mengakibatkan perceraian atau terputusnya hubungan antara suami dan istri.

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Nopian Andusti mengatakan bahwa lebih dari 3,17 juta keluarga di Indonesia mengalami konflik cerai hidup. Kepala BKKBN Hasto Wardoyo menyebut penyebab perceraian karena tidak harmonis sebanyak 97.615 kasus, karena faktor ekonomi 74.559 kasus, karena cemburu 9.338 kasus, karena tidak bertanggung jawab sejumlah 81.266 kasus, dan akibat pihak ketiga sebanyak 25.310 kasus (Majid, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab perceraian yang paling tinggi adalah karena tidak harmonis dalam rumah tangga. Selain itu, pihak ketiga juga menjadi salah satu penyebab perceraian yang cukup tinggi dibanding faktor lainnya.

Penyebab mendasar hubungan tidak harmonis adalah karena kurangnya komunikasi dan kurang keterbukaan antara satu dan yang lainnya. Salah satu cara untuk mempertahankan hubungan yang harmonis yaitu dengan membangun sikap atau hubungan romantis dengan pasangan. Hubungan romantis atau *commited romantic relationship* dalam Julia T. Woods (2014) adalah hubungan antara individu dengan inidividu lainnya yang menganggap bahwa mereka akan menjadi bagian utama serta berkelanjutan dari kehidupan masing-masing. Hubungan romantis diciptakan, dijaga, bahkan dihancurkan oleh sebagai besar karena komunikasi interpersonal (DeVito, 2013). Penyebab hubungan yang tidak harmonis

bukan hanya karena masalah internal komunikasi yang kurang baik tetapi juga karena masalah eksternal yaitu hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga.

Fenomena hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Orang ketiga dalam rumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang terlibat dalam hubungan cinta atau romantis dengan salah satu atau kedua pasangan dalam sebuah hubungan yang sudah ada. Keterlibatan orang ketiga ini biasanya dianggap sebagai faktor yang merusak hubungan yang sudah ada karena dapat mengancam kepercayaan, integritas, dan komitmen dalam hubungan (Perel, 2017). Fenomena hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga saat ini sudah banyak diangkat dalam film sebagai media komunikasi massa yang salah satu fungsinya adalah menggambarkan realitas isu/fenomena dalam masyarakat.

Menurut Wibowo, film merupakan alat yang berfungsi guna menyampaikan suatu pesan tertentu kepada khalayak luas melalui media cerita. Film menjadi sebuah media dalam ekspresi artistik sebagai alat dari seniman perfilman guna mengutarakan gagasan-gagasan serta ide cerita (Alfiyatun, 2019). Film adalah bagian dari media komunikasi massa yang digunakan sebagai media dalam menggambarkan kehidupan masyarakat. Sebagai bentuk dari media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk pola pikir masyarakat melalui konten-konten film yang ditampilkan. Salah satu konten atau tema film yang sudah sering bermunculan adalah tema tentang perselingkuhan.

Salah satu film yang mengangkat tema tentang perselingkuhan adalah film Layangan Putus. Dalam film ini, menceritakan tentang gambaran sosok pelakor (perebut laki orang), yaitu sebutan untuk perempuan yang dianggap menjadi sebuah pemicu keretakan rumah tangga orang lain. Film Layangan Putus menggambarkan secara gamblang tokoh orang ketiga yang masuk ke dalam rumah tangga seseorang. Penggambaran fenomena pelakor di media massa mengkontruksikan stigma negatif yang melekat pada perempuan perusak rumah tangga orang. Menurut Dr. Aisah Dahlan, terdapat beberapa kriteria wanita yang berpotensi menjadi pelakor diantaranya berpenampilan menarik, cantik, menggoda, rela dimadu dan suka menghabiskan banyak uang (Sunarti, 2022). Hal ini bertolak belakang dengan

penggambaran karakter orang ketiga dalam film Noktah Merah Perkawinan, yaitu tokoh Yulinar.

Pesan dalam suatu media merupakan sebuah gabungan dari simbol, tanda, dan makna dimana *preferred reading* atau pemaknaan utama sudah ditentukan oleh komunikator atau sang pembuat pesan, namun pesan tersebut masih berpeluang diterima dengan cara yang berbeda-beda. *Preferred reading* dalam teori resepsi Stuart Hall adalah suatu makna dominan atau makna terpilih dari teks tertentu. Dominan tersebut dapat diartikan karena adanya pola pembacaan yang lebih dipilih, dan pembacaan tersebut menjadi tatanan ideologis dalam pembacaan (Sefrandov, Luik, & Yogatama, 2022).

Preferred Reading untuk dianalisa dalam penelitian ini diambil dari artikel berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama sutradara Sabrina Rochelle. Sabrina mengatakan "Emang karakter Yuli, aku gak pengen bikin jadi kaya *bitchy*, karakter yang biasanya orang ngerasa pelakor kaya gimana sih *stereotyping* perempuan penggoda? Secara karakter, kita pengen kedekatan mereka (Gilang dan Yuli) bukan secara fisik, lebih karena *inner* (emosional)-nya" (Firinda, 2022). Dari *preferred reading* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah penggambaran karakter orang ketiga yang diperlihatkan dalam bentuk kedekatan tokoh Gilang dan Yuli, bukan secara fisik tapi lebih karena *inner* emosionalnya. Rachel selaku sutradara tidak ingin menyudutkan satu pihak khususnya orang ketiga dalam rumah tangga. Melalui film Noktah Merah Perkawinan, Rachel berharap dapat membuka pemikiran penonton tentang sisi lain dari pandangan orang ketiga dalam rumah tangga yang erat kaitannya dengan konotasi jahat.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul "Resepsi Khalayak Wanita atas Karakter Ji Sun Woo dalam Drama Korea *The World of the Married*" oleh Destaria Verani So'ed dan Prudensius Maring pada tahun 2020. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam pemaknaan karakter Ji Sun Woo, jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana informan dapat memberikan makna kepada karakter tersebut. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan karena penelitian ini berhubungan dengan analisis resepsi

pada film. Sehingga, penelitian ini dapat djadikan referensi oleh peneliti bagaimana hasil dari pemaknaan khalayak mengenai karakter tokoh dalam film.

Penelitian kedua berjudul "Analisis Resepsi Pesan Moral dalam *Web Series* Layangan Putus pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya" oleh Panji Trisna Ardiansyah, Tri Yulianti, dan Widiyatmo Eko Putro pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *web series* Layangan putus dapat memberikan pemahaman mengenai perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangan kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai rujukan adalah karena berhubungan dengan analisis resepsi pada film. Sehingga penelitian ini dapat djadikan referensi oleh peneliti bagaimana hasil dari pemaknaan khalayak mengenai pesan moral dalam film.

Penelitian ketiga berjudul "Pemaknaan Khalayak Terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Tuna Rungu dan Wicara dalam Film *Silenced",* yang diteliti oleh Audita Widya Pinasthika pada tahun 2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu semua informan dapat melakukan pemkanaan terhadap adegan kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak tuna rungu yang digambarkan dalam film *Silenced.* Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai rujukan adalah karena penelitian ini berhubungan dengan analisis resepsi pada film. Sehingga peneliti ini dapat djadikan referensi oleh peneliti bagaimana hasil dari pemaknaan khalayak yang mengangkat isu dalam masyarakat.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Noktah Merah Perkawinan melakukan penggambaran karakter orang ketiga dalam rumah tangga. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemaknaan perempuan lintas generasi terhadap karakter orang ketiga dalam rumah tangga yang erat kaitannya jahat pada film Noktah Merah Perkawinan. Pemilihan film Noktah Merah Perkawinan didasari karena film ini menarik bagaimana fenomena orang ketiga dalam rumah tangga digambarkan menjadi tokoh yang protagonis. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan film sebagai komunikasi maasa untuk mengkomunikasikan pesan isu sosial, dalam film ini yaitu mengenai isu perceraian akibat orang ketiga dalam rumah tangga.

Peneliti akan berfokus pada pemaknaan penonton berjenis kelamin perempuan dari lintas generasi yaitu generasi X, Y, dan Z. Pemilihan khalayak perempuan karena memiliki kedekatan atau kesamaan dengan karakter Yuli sebagai karakter yang difokuskan dalam penelitian ini. Sedangkan, pemilihan khalayak lintas generasi digunakan untuk melihat bagaimana pemaknaan dari berbagai generasi yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang berbeda memaknai orang ketiga dalam rumah tangga dalam film Noktah Merah Perkawinan. Peneliti juga akan melihat bagaimana pemaknaan perempuan yang sudah menikah dan belum menikah memaknai pesan yang disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan penelitian ini yaitu, "Bagaimana Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga pada Film Noktah Merah Perkawinan?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga pada Film Noktah Merah Perkawinan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemaknaan perempuan lintas generasi terhadap karakter orang ketiga dalam hubungan rumah tangga. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada

penonton dalam media massa yaitu film serta dapat bermanfaat untuk menjadi implementasi teori resepsi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi terkait dengan bagaimana melihat sudut pandang lain pada karakter orang ketiga yang mendapatkan stigma buruk di masyarakat. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi sineas perfilman Indonesia yang pernah/sedang/akan mengangkat fenomena orang ketiga dalam rumah tangga dalam karya filmnya.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA